WORKSHOP PENGEMBANGAN KOLEKSI UNTUK PERPUSTAKAAN DESA DAN TBM DI KECAMATAN BATUJAJAR DAN KECAMATAN CIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT

Oleh :

Rohanda[1], Yunus Winoto[2] dan Sukaesih[3]

[1,2,3,] Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Sumedang KM 21 Jatinangor

ABSTRACT

West Bandung Regency (KBB) is one of the new districts resulting from the expansion of Bandung Regency. When viewed from the breadth of West Bandung Regency, it has an area of about 1305.77 km2 with a total of 16 sub-districts. As a new regency, the KBB region has the potential of attractive natural resources and can be explored more optimally in improving the welfare of its people. In supporting community empowerment efforts in the KBB region, what is currently being promoted is the organizing of village libraries and community reading parks (TBM). Whereas in West Bandung Regency there are around 48 library service points and TBM and it is expected that each village can pioneer the library and TBM so that the service points can be even more numerous. The presence of the library and TBM is important because the availability of reading materials and sources of information that are in accordance with the natural potential in the KBB region, is expected to be utilized and able to encourage the community to be more prosperous and advanced both in terms of knowledge and skills and economic side. Therefore, through the activities of library and community reading (TBM) counseling, it is hoped that the knowledge and skills of the managers can be increased to attract the community to come and utilize the reading material in the library and TBM. In this community service activity (PPM), the targets were village library managers and TBMs and village volunteers and activists who wished to pioneer village libraries or TBMs. The results of the PPM activities are expected to increase the knowledge and skills of the participants in the management and development of library collections, so that in turn the libraries and reading parks can become part of people's life activities.

***Key words**: development of kokeksi, community reading park, reading interest.*

ABSTRAK

Kabupaten Bandung Barat (KBB) merupakan salah satu kabupaten baru hasil perluasan dari Kabupaten Bandung. Apabila dilihat dari luasnya Kabupaten Bandung Barat memiliki luas sekitar 1.305,77 km2 dengan jumlah kecamatan sebanyak 16 Kecamatan. Sebagai kabupaten baru wilayah KBB ini memiliki potensi sumber daya alam yang menarik dan bisa digali lebih optimal lagi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam mendukung upaya pemberdayaan masyarakat yang ada di wilayah KBB ini salah yang sedang digalakkan saat ini adalah penyelenaggaraan perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat (TBM). Adapun di Kabupaten Bandung Barat terdapat sekitar 48 titik layanan perpustakaan dan TBM dan diharapkan setiap desa bisa merintis perpustakaan dan TBM sehingga titik layanan bisa lebih banyak lagi. Hadirnya perpustakaan dan TBM ini merupakan hal yang penting karena tersedianya bahan bacaan dan sumber informasi yang sesuai dengan potensi alam yang ada di wilayah KBB, maka diharapkan dapat dimanfaatkan dan mampu mendorong masyarakat lebih sejahtera dan maju lagi baik dari sisi pengetahuan dan keterampilan serta sisi ekonominya. Oleh karena itu melalui kegiatan penyuluhan perpustakaan dan taman bacaan masyarakat (TBM) ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengelolanya untuk menarik masyarakat datang dan memanfatkan bahan bacaan yang ada di perpustakaan dan TBM. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini yang menjadi sasarannya adalah ara pengelola perpustakaan desa dan TBM serta para relawan dan aktivitis desa yang berkeinginan untuk merintis perpustakaan desa atau TBM. Hasil dari kegiatan PPM ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta dalam pengelolaan dan pengembangan koleksi perpustakaan, sehingga pada gilirannya perpustakaan dan taman bacaan dapat menjadi bagian dari aktifitas kehidupan masyarakat.

Kata Kunci : pengembangan koleksi, taman bacaan Masyarakat, minat baca.

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat yang ada di wilayah Indonesia baik yang ada di perkotaan maupun yang ada di pedesaan . Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa " Seluruh pembangunan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ". Kemudian dalam Undang – Undang No.20 tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa "Tujuan pendidikan untuk memanusiakan manusia agar taqwa , cerdas , dan terampil".

Uraian tersebut diatas merupakan kebijakan pemerintah yang memberikan indikasi terhadap keseriusan pemerintah untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia .Begitu pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pembangunan diseluruh bidang dan sektor diarahkan kepada pembangunan manusia (*people centered development)*. Seiring dengan era globalisasi dan era informasi yang sudah merambah ke pelosok belahan benua termasuk ke Indonesia menjadi tantangan tersendiri terutama pengaruhnya terhadap arus informasi yang harus diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Disisi lain krisis ekonomi menjadi suatu hambatan terhadap kemampuan daya beli masyarakat

untuk mendapatkan informasi yang berkualitas. Padahal informasi memegang peranan sangat penting dan strategis dalam mencapai tujuan pembangunan, karena informasi menjadi suatu kekuatan bagi masyarakat, bangsa maupun negara.

Masyarakat yang teriformasi (*well informed*) tidak bisa lepas dari membaca dan wadah informasi yaitu perpustakaan,dimana masyarakat dapat mendapatkannya. Seperti dijelaskan dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum, yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional RI (2012) bahwa :

> ”Perpustakaan diibaratkan sebagai universitas masyarakat yakni merupakan lembaga pendidikan seumur hidup dan sebagai pusat sumber belajar bagi masyarakat tanpa membedakan suku , bangsa agama yang dianut , jenis kelamin, tinggkatan sosial dan umur. Perpustakan juga merupakan tempat menghimpun, mengelola, dan menyebarluaskan informasi bagi masyarakat dan memberikan layanan secara cepat , tepat , akurat, mudah, dan murah”.

Sebagai salah satu pusat belajar masyarakat, maka perpustakaan diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal pada masyarakat melalui penyediaan sumber bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat penggunanya. Untuk menyediakan bahan bacaan atau koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam tahapan pengembangan koleksi terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan masyarakat. Hal ini juga yang harus dilakukan oleh para pengelola perpustakaan umum. Apalagi masyarakat pengguna perpustakaan umum adalah masyarakat yang heterogen, maka analisis kebutuhan masyarakat merupakan hal yang penting dalam proses pengembangan koleksi di perpustakaan.

Pengembangan koleksi merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan perpustakaan dan untuk meningkatkan mutu koleksinya agar perpustakaan tidak ditinggalkan oleh pengguna yang selalu menginginkan akan informasi-informasi terbaru. Pengembangan koleksi berorientasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani dengan koleksi-koleksi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Orientasi pengembangan koleksi tentunya memperbaharui dan menglengkapi koleksi yang sudah dimiliki, dan untuk memperbaiiki kelemahan-kelemahan yang ada. Kegiatan pengembangan koleksi di Bapusda Jabar selain memperbaharui koleksi, menglengkapi koleksi, juga bertujuan melayani kebutuhan dan kepentingan akan informasi masyarakat pemakainya.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Soeatminah (1992:67) yang menyatakan salah satu prinsip pembinaan koleksi yang perlu diperhatikan adalah prinsip kemutakhiran, maksudnya bahan pustaka yang dihimpun hendaknya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi agar pemakai dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Untuk mendukung kegiatan dibutuhkan koleksi, karena koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama sebuah perpustakaan, dengan makin lengkapnya koleksi perpustakaan akan dapat memberikan kesempatan yang makin besar kepada pemakai untuk memilih, memperoleh dan menggunakan informasi terkini, sehingga pemanfaatan koleksi perpustakaan yang ada sudah maksimal dan optimal sehingga dapat memenuhi target yang diinginkan yaitu penambahan koleksi yang up to date, terpenuhinya kebutuhan pemakai dan terwujudnya masyarakat yang gemar membaca.

Berbicara lebih jauh tentang perpustakaan umum di setiap kabupaten dan kota terdapat perpustakaan umum termasuk dalam hal ini di Kabupaten bandung Barat (KBB) yang merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Bandung. Sebagaimana halnya perpustakaan umum masyarakat yang dilayaninya juga adalah masyarakat umum yang ada di wilayah Kabupaten. Untuk melayani masyarakat yang tidak terjangkau layanan perpustakaan umum (tetap) baik layanan perpustakaan umum kabupaten, perpustakaan kecamatan atau perpustakaan desa, biasanya perpustakaan umum kabupaten menyediakan perluasan layanan yaitu perpustakaan keliling. Untuk memberikan gambaran tentang kabupaten yang akan menjadi lokasi penelitian peneliti dapat menggambarkan secara umum tentang Kabupaten Bandung Barat (KBB).

Kabupaten Bandung Barat adalah kabupaten baru yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bandung. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang di sebelah barat dan utara, Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi di sebelah timur, serta Kabupaten Cianjur di sebelah barat dan timur. Sedangkan ibu kota Kabupaten Bandung Barat berlokasi di Kecamatan Ngamprah yang terletak diantara jalur Bandung-Jakarta. Adapun mengenai kedudukan dan letak ibu kota Kabupaten Bandung Barat sudah jelas tercantum dalam pasal 7 Undang-undang No.12 tahun 2007 yang berbunyi : ibu kota Kabupaten Bandung Barat berkedudukan di Kecamatan Ngamprah.

Selanjutnya jika dilihat dari letak geografis wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung Barat ini di tinjau dari akses ke pusat pemerintahan, khsusnya provinsi Jawa Barat sangat beragam sekali. Untuk daerah paling jauh yaitu Kabupaten Gunung Halu. Dengan letak wilayah yang jauh dari pusat pemerintahan serta geografis daerah dan kondisi jalan yang sebagian besar masih rusak, maka pelayanan yang diberikan pemerintah seperti kesempatan akses untuk mendapatkan sumber informasi seperti layanan perpustakaan keliling nampaknya belum berjalan dengan baik. Selain itu juga sebagaimana yang telah dikemukakan di atas yang menjelaskan tentang indeks membaca yang dipakai

UNESCO untuk mengukur kemampuan membaca masyarakat, nampaknya perlu disesuaikan dengan kondisi geografis suatu wilayah sehingga parameter dipakai untuk negara yang sudah maju tidak disamakan dengan negara yang sedang berkembangan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka kami dari tim PPMD Universitas Padjadjaran tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian di Kabupaten Bandung Barat (KBB) dengan fokus pada kegiatan pembinaan perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat (TBM) sebagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini merupakan kerjasama yang dilakukan dengan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat (KBB).

Ada beberapa tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman pada para pengelola perpustakaan desa dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam pengelolaan perpustakaan.
2. Untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada para pengelola TBM dan perpustakaan desa tentang pengolahan dan pengembangan koleksi perpustakaan.
3. Untuk mendorong masyarakat di wilayah Kabupaten Bandung Barat (KBB) untuk memanfaatkan sumber informasi dan bahan bacaan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Kemudian Pelaksanaan kegiatan pada masyarakat ini merupakan rangkaian dengan kegiatan pengabdian yang sedang kami lakukan di wilayah Kabupaten Bandung Barat (KBB). Penelitian yang kami lakukan berkaitan dengan budaya literasi masyarakat dan indek membaca masyarakat di wilayah Kabupaten Bandung Barat (KBB). Dari hasil penelitian ini kami diperoleh beberapa temuan dilapangan, dimana salah satunya yaitu masih belum optimalnya pengelolaan perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat (TBM) yang adan di wilayah Kabupaten Bandung Barat (KBB) sehingga dirasakan perlu adanya kegiatan PPMD tentang pembinaan perpustakaan desa dan TBM dalam rangka menumbuhkan minat baca masyarakat. Adapun mengenai upaya menumbuhkan minat baca ini merupakan hal yang penting, Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Idris Kamah (2002 : 5-6). Yang menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan dasar untuk belajar menambah pengetahuan melalui buku pelajaran maupun buku-buku ilmu pengetahuan. Disamping itu, untuk memperoleh kesenangan dengan mengisi waktu luang dengan membaca buku seperti novel, mengikuti berita dengan membaca majalah, surat kabar, dan lain-lain.

Kemudian berkaitan dengan roadmap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sedang dilaksanakan ini sejalan dengan program enelitian yang telah sedang dan akan dilakukan. Untuk penelitian yang telah dilakukan kami melakukan penelitian tentang peta budaya baca pada 4 wilayah dan 24 kota dan Kabupaten di Jawa Barat. Adapun mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan pada tahun 2018 ini yaitu pembinaan perpustakaan desa di Kecamatan Batujajar dan Cihampelas Kabupaten bandung Barat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yakni berupa 1). penyuluhan dengan menyampaikan beberapa materi seperti konsep perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat (TBM) kaitannya dengan budaya literasi masyarakat, pengembangan koleksi untuk perpustakaan desa dan TBM, kegiatan pengolahan bahan pustaka dan layanan perpustakaan., 2). Kegiatan praktek pengembangan koleksi pengolahan bahan pustaka , 3). Acara tanyajawab dan pre test serta post test untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan setelah kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan.

Kemudian berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1) Drs. H. Rohanda, M.Si, sebagai keyua pengabdian kepada masyarakat (PKM) memberikan materi tentang pengembangan koleksi yang meliputi, konsep pengembangan koleksi, tujuan dan fungsi, tahap-tahapan dalam pengembangan koleksi; koleksi untuk perpustakaan umum.
2) Dra. Sukaesih, M.Si., sebagai anggota pengabdian kepada masyarakat (PPM) menyampaikan materi tentang perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat (TBM), latar belakang dan regulasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan perpustakaan desa dan TBM, budaya literasi masyarakat serta upaya menumbuhkan budaya literasi masyarakat melalui penyelenggaraan perpustakaan;
3) Drs. H. Yunus Winoto, M.Pd., sebagai anggota PKM dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) dalam kegiatan ini memberikan materi tentang pelayanan perpustakaan. Ada beberapa materi yang berkaitan dengan pelayanan ini yang disampaikan pada peserta penyuluhan yakni tentang pelayanan perpustakaan, bentuk dan fungsi dan tujuan pelayanan perpustakaan, aspek administrasi dalam pelayanan perpustakaan, aspek fasilitas dalam pelayanan perpustakaan, pengguna perpustakaan.

Untuk lebih memahami tentang materi yang kami sampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami juga memberikan beberapa demo proes pengembanga koleksi dan pelayanan serta melakukan praktek bagaimana mengolah koleksi berdasarkan aturan yang berlaku dalam pengelolaan bahan ustaka, seperti proses pengkatalogan, klasifikasi, pembuatan labeling sampai cara melakukan shelving koleksi pada rak buku di perpustakaan. Selain itu juga untuk mengetahui dampak dari kegiatan pengabdian ini kami juga juga melakukan pre test dan post tes yang berkaitan dengan perpustakaan secara umum. Untuk sesi tanya jawab dilakukan pada setiap sesi penyampaian materi yang langsung oleh setiap nara sumber yakni tim dosen pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan di awal bab ini tema dari kegiatan pengabdian ini adalah tentang perbedayaan masyarakat pesedesaan melalui perpustakaan desa dan TBM. Berkaitan dengan perpustakaan dan taman bacaan yang ada di Kabupaten Bandung Barat terdapat sekitar 48 perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat yang tersebar di 14 Kecamatan yakni Kecamatan Ngamprah sebanyak 5 buah, Kecamatan Padalarang sebanyak 2 buah, Kecamatan Batujajar sebanyak 6 buah, Kecamatan Cikalong Wetan sebanyak 2 buah, Kecamatan Cisarua sebanyak 4 buah, Kecamatan Rongga sebanyak 2 buah, Kecamatan Cisarua sebanyak 4 buah, Kecamatan Sindang Kerta sebanyak 4 buah, Cipongkor sebanyak 2 buah, Kecamatan Gunung Halu sebanyak 2 buah, Kecamatan Cipeundeuy sebanyak 2 buah, Kecamatan Cipatat sebanyak 3 buah, Kecamatan Cihampelas sebanyak 5 buah, Kecamatan Lembang sebanyak 5 buah serta Kecamatan Parongpong sebanyak4 buah. Untuk lebih rincinya mengenai sebaran perpustakaan desa dan taman bacaan yang ada di beberapa Kecamatan dapat dikemukakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Perpustakaan Desa dan TBM di Kabupaten Bandung Barat.

NO	KECAMATAN	DATA PERPUSTAKAAN DESA DAN TBM TAHUN 2016	DATA PERPUSTAKAAN DESA DAN TBM TAHUN 2017
1	Ngamprah	1. Cimareme 2. Margajaya 3. Cilame	1. Cimanggu 2. Mekarjaya
2	Padalarang	Cipendeuy	Kertajaya
3	Batujajar	1. Batujajar Timur 2. Giriasih	Batujajar Barat
4	Saguling		
5	Cikalong Wetan	Rende	
6	Cisarua	1. Jambudipa 2. Kertawangi	1. Pasirlangu 2. Sadangmekar
7	Rongga	1. Bojong 2. Bojongsalam	
8	Sindangkerta	1. Rancasengang 2. Cintakarya	Pasir Pogor
9	Cipongkor	Baranangsiang	
10	Gununghalu	Cilanggari	
11	Cililin		
12	Cipendeuy	Nanggeleng	Cipendeuy
13	Cipatat	Kerta Mukti	Raja-mandala Kulon
14	Cihampelas	Mekar mukti	Singajaya
15	Lembang	Cibodas	1. Lembang 2. Sukajaya
16	Parongpong	Cigugur Girang	1. Sariwangi 2. Cihanjuang 3. Karyawangi

Sumber : Kantor Arsip dan Perpustakaan Kab. Bandung Barat, 2017.

Di Kabupaten bandung Barat terdapat sekitar 16 Kecamatan, berkaitan dengan sebaran perpustakaan desa dan TBM sejak tahun 2016 terdapat 32 titik layanan perpustakaan dan TBM yang tersebar di 14 Kecamatan dan pada tahun 2017 berambah menjadi 14 titik layanan perpustakaan desa dan TBM, sehingga jumlah keseluruhan ada sekitar 48 titik layanan. Dari 16 Kecamatan tersebut masih ada dua kecamatan lagi yang belum ada layanan perpustakaan desa maupun taman bacaan masyarakat yakni Kecamatan Cililin dan Kecamatan Saguling. Berkaitan dengan kondisi ini pihak Kantor perpustakaan dan Arsip Kabupaten Bandung Barat bersama pihak Kecamatan, pemuda karang taruna besera dari TIM PKM UNPAD dan mahasiswa KKNM UNPAD berencana untuk melalukan perintisan perpustakaan desa dan TBM.

Selanjutnya dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (PPM) ada beberapa tahapan yang kami lakukan yakni sebagai berikut :

1. Tahap pertama yang kami lakukan adalah melakukan rapat koordinasi dengan tim pengabdian pada masyarakat (PPM) untuk mempersiapkan berbagai hal seperti materi yang akan disampaikan, melihat kembali sasaran kegiatan PPM, membicarakan berbagai pihak yang terlibat seperti mahasiswa yang akan dilibatkan, keterlibatan pihak kantor arsip dan perpustakaan kabupaten Bandung Barat.
2. Tahap kedua, Tim PPMD UNPAD melakukan kunjungan ke Kantor Arsip dan Perpustakaan KBB untuk membicarakan rencana pengabdian yang telah dibicarakan sebelumnya. Dalam kegiatan ini dibicarakan mengenai waktu, tempat, kepanitiaan, run down (susunan acara), masalah konsumsi, sertifikat, spanduk, dll.

Kemudian dari hasil pertemuan dengan pihak Kantor Arsip dan Perpustakaan KBB disepakati kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 6 Oktober 2018 yang bertempat di Kecamatan Batujajar. Adapun seperti yang telah dikemukakan sebelumnya kegiatan PKM ini juga terkait dengan kegiatan penelitian yang sedang dan akan kami lakukan di kabupaten Bandung Barat yang mengambil topik tentang budaya literasi dan pemetaan bahan bacaan pada perpustakaan desa dan TBM di Kabupaten Bandung Barat.

Kegiatan ini merupakan kerjasama kami dari tim PPM dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran dengan Kantor Arsip dan Perpustakaan (ARPUS) Kabupaten Bandung Barat. Dalam pelaksanaan ini pihak aspus Kab. Bandung Barat bertugas menyipkan tempat, dan mengkondisikan para peserta yang berasal dari beberapa perpustakaan desa dan TBM. Sedangkan untuk nara sumber, konsumsi, sertifikat, dan ATK peserta merupakan tugas dari tim PPM Universitas Padjadjaran. Dalam pelaksanaannya jumlah peserta yang hadir sekitar 52 orang yang berasal dari 48 titik layanan perpustakaan dan TBM yang ada di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Desa Giriasih Kecamatan Batujajar.

Gambar 2 : Ketua PKM Sedang Menyerahkan Sumbangan Buku

Kegiatan pengabdian kepada masyaralat ini mendapat respon yang baik dari masyarakat dan kepala desa Giri asih, apalagi kepala desa Giriasih sendiri merupakan lulusan dari Program studi Ilmu Perpustakaan Universitas Terbuka. Selain itu juga respon dari para peserta sangat baik dan mengaharpkan kegiatan ini dapat berlanjut dengan program yang sifatnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan perpustakaan dan taman bacaan bacaan.

Selama berlangsungnya kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan acara tanya jawab seputar permasalahan-permasalahan yang dihadapi para pengelola perpustakaan desa dan TBM selama ini. Selain itu juga kami melakukan tindak lanjut berupa demo tentang pengembangan koleksi dan pengolahan bahan pustaka. Untuk lebih memantapkan tentang teknis pengolahan bahan pustaka, kami dari TIM PPM merencanakan untuk melakukan kunjungan ke beberapa perpustakaan desa dan TBM untuk memberikan bimbingan teknis tentang cara pengeelolaan perpustakaan yang meliputi pengembangan koleksi, pengolahan bahan pustaka dan pelayanan perpustakaan. Dari seluruh rangkaian acara selesai disampaikan pada jam 12.00 dan setelah itu ditutup dengan acara pemberian sertfikat dan foto bersama antara panitia, nara sumber dan peserta penyuluhan untuk dokumentasi kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu tentang pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat (TBM). Berbicara tentang perpustakaan desa dan TBM dalam kajian ilmu perpustakaan jenis perpustakaan ini termasuk dalam perpustakaan umum. Adapun mengenai perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum (Sulistyo-Basuki, 1991, 46). Sedangkan menurut Soetminah "Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat usia, tingkat sosial, tingkat pendidikan, dan lain-lain" (Soetminah, 1992, 34).

Kemudian dilihat dari tujuan diselenggarakannya perpustakaan umum tentunya adalah untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat umum yang ada di sekitar perpustakaan tersebut. Namun tujuan utama perpustakaan umum menurut manifiesto perpustakaan umum UNESCO yang dikutip oleh Sulistyo-Basuki (1991, 46) adalah sebagai berikut:

1) Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka kearah kehidupan yang lebih baik.
2) Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
3) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka.
4) Bertindak selaku agen cultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa kehadiran perpustakaan desa dan TBM adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya, melalui cara penyediaan bahan bacaan.

Untuk menghasilkan sebuah koleksi yang relevan dengan kebutuhan para pengguna perpustakaan, maka perlu dilakukan kegiatan pengembangan koleksi. Adapun mengenai pengertian pengembangan koleksi adalah kegiatan untuk menghasilkan bahan pustaka baru di perpustakaan berdasarkan hasil seleksi dan evaluasi bahan pustaka. Tujuan dari pengembangan koleksi adalah agar tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemakai, dan jumlah bahan pustaka selalu mencukupi. Mutu koleksi perpustakaan dibentuk oleh kegiatan pengembangan koleksi.

Kegiatan ini meliputi berbagai aktivitas seperti penyusunan kebijaksanaan, penetapan prosedur seleksi, pengadaan koleksi, serta evaluasi. Kegiatan ini biasanya tertuang dalam program pengembangan koleksi yang isi dari kebijakannya berbeda setiap perpustakaan. Karena memiliki kebijakan dan kepentingan yang berbeda-beda, maka masing-masing perpustakaan akan mengembangkan koleksinya sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

SIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni sebagai berikut :

1) Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengelola perpustakaan desa dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada di di 48 titik layanan di beberapa Kecamatan di kabupaten Bandung Barat.

2) Adanya pemberian materi tentang pengembangan koleksi, para peserta dapat lebih memahami tentang tahapan-tahapan dalam melakukan pengembangan koleksi dari mulai melakukan analisis kebutuhan, melakukan seleksi sampai dengan melakukan pengadaan bahan pustaka. Selain itu juga para peserta mengetahui caranya dalam melakukan pengadaan bahan pustaka selain melalui pembelian dan melalui sumbangan yakni dengan menjalin kerjasama dengan perpustakaan dan TBM lain dan memanfaatkan jaringan internet.

3) Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini para peserta diharapkan dapat medorong masyarakat untuk bisa memanfaatkan perpustakaan dan TBM yang ada di wiliyahnya dengan cara menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan potensi daerah dan jenis kegiatan atau usaha yang dilakukan di wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan banyak potensi daerah yang ada di wilayah Kabupaten Bandung Barat yang belum dimanfaatkan secara optimal misalnya : Eceng Gondok yang banyak disekitar sungai Citarum hal ini dikarenakan salah satunya kurangnya dukungan sumber informasi tentang cara menggunakan sumber daya alam tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adzim, M. Fauzil. 2000. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung : Mizan.

Bafadal, Ibrahim, 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Baderi, Athaillah, 2005. *Wacana Ke Arah Pembentukan Sebuah Lembaga*

Nasional Pembudayaan Masyarakat Membaca. Pidato Pengukuhan Pustakawan Utama Perpustakaan Nasional Ri.

Badudu – Zain , 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Jiyono . 1994 . *Hasil –Hasil Penelitian mengenai Minat dan Kebiasaan Baca* . Jakarta : Perpusnas RI

Mudjito,1994 **.** *Upaya Pembinaan Minat Baca melalui Perpustakaan***.** Jakarta : Perpusnas RI.

Mustafa , Badollahi , 1996. *Promosi Jasa Perpustakaan* . Jakarta : Depdikbud

Suherman. 2009. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah : referensi pengelolaan perpustakaan sekolah*. Bandung : MQS Publishing

Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sutarno. 2003. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Buku Obor.

----------. 2004. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta : Samitra Media Utama.

Sumber Lain :

- Keputusan Menteri Dalam Negeri dan OTDA, Nomor 3 Tahun 2001, Tentang Perpustakaan Desa.